

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Asfi Manzilati (2017:1) metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari prosedur kerja mencari kebenaran. Pengertian mengenai metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Kemudian menurut Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) Metode penelitian merupakan cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Sedangkan, menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:99) metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

Berdasarkan ketiga pengertian yang menjelaskan metode penelitian dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah data yang memiliki tujuan dan manfaat.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori dalam suatu permasalahan yang berdasarkan filsafat positivisme. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis kuantitatif, yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran variabel penelitian yang ada. Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat tentang peningkatan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2018:226) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun menurut Umi Narimawati (2010:29), metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:6) adalah pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Adapun menurut Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara variabel.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian (2016:39) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan ini dapat dijelaskan kembali bahwa objek penelitian adalah suatu atribut yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah Auditor Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2010:75) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang berada di Kota Bandung.

3.1.5 Unit Observasi

Unit observasi menurut Husein Umar (2014:51) merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Unit observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Manajemen atau staff bagian atas perusahaan BUMN di Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Juliansyah Noor (2017:97), operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/varibel yang dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/varibel. Menurut Sumadi (2013:29) mendefinisikan operasional variabel adalah:

“Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.”

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

“Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor.”

Maka variabel yang akan diuji adalah Kualitas Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Peningkatna Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN di Kota Bandung, dimana variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Independen / Bebas (X)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:75), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Variabel independen / bebas pada penelitian ini adalah Kualitas Auditor Internal (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2). Konsep mengenai Kualitas Auditor internal (X_1) adalah tercapainya kepuasan kerja yang memenuhi syarat dalam melaksanakan pemeriksaan mengenai kegiatan operasional perusahaan serta

kepatuhan terhadap kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penilaian peningkatan kegiatan operasional, mengevaluasi, meningkatkan manajemen resiko dan proses tata kelola yang dapat dipertanggung jawabkan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas auditor internal adalah independensi, kompetensi auditor, integritas auditor dan kerahasiaan. Sedangkan konsep Sistem Pengendalian Internal (X_2) adalah sebuah proses pengawasan dari kebijakan dan prosedur perusahaan untuk menjamin segala sesuatu yang terkandung dalam perusahaan baik itu kekayaan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, dan ketaatan terhadap hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk mengukur sistem pengendalian meliputi keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan transaksi, kepatuhan terhadap hukum dan efektivitas dan efisiensi operasi.

2) Variabel Dependen (Y)

Kemudian V. Wiratna Sujarweni (2014:75) juga mengungkapkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Variabel Y). Konsep Kualitas Laporan Keuangan merupakan suatu ukuran normatif menjadi informasi yang memiliki tujuan bagi kepentingan perusahaan. Informasi ini harus bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
Kualitas Auditor Internal (X ₁)	Auditor internal adalah orang yang melakukan kegiatan konsultasi dan penjaminan yang independen, obyektif, berkompotensi, dapat menjaga rahasia serta memiliki integritas yang tinggi yang dirancang untuk menilai dan meningkatkan operasi organisasi.. Faiz Zamzami, Indah Arifin Faiz dan Mukhlis (2011:99)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independensi</i> - <i>Integritas</i> - <i>Kompetensi</i> - <i>Kerahasian</i> - <i>Objektivitas</i> Faiz Zamzami, Indah Arifin Faiz dan Mukhlis (2011:99)	Ordinal	1
				2
				3
				4
				5
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	Sistem Pengendalian internal adalah Suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan, yang terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, pemantauan , aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan kepatuhan terhadap hukum yang belaku. Sujarweni (2015:69)	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan Pengendalian - Penilaian Resiko - Pemantauan - Kegiatan Pengendalian - Informasi dan Komunikasi - Kepatuhan terhadap Hukum yang Belaku Sujarweni (2015:69)	Ordinal	6
				7
				8
				9
				10
				11
Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran - ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, agar dapat meemenuhi kualitas yang dikehendaki laporan keuangan harus memenuhi lima karakteristik yaitu relevan, andal, tepat waktu, dapat dibandingkan dan dapat dipahami/ dapat dipercaya (Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti, 2011 : 44)	<ul style="list-style-type: none"> - Relevan - Akurat / Andal - Tepat Waktu - Dapat Dipercaya - Komprablitas (Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti, 2011 : 44)	Ordinal	12
				13
				14
				15
				16

3.2.1 Skala Penelitian Variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan informasi berupa nilai / angka pada jawaban. Variabel – variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk kuisisioner dengan skala ordinal yang memenuhi persyaratan *rating scale*.

Menurut Nanang Martono (2014:65) skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi.”

Menurut Sugiyono (2013:97) *Rating Scale* adalah:

“Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model ratingscale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.”

Sedangkan menurut A. Erwan dan Dyah (2011:63) *Rating Scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *rating scale* adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari jawaban yang diberikan oleh responden berupa nilai angka. *Rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan 5 penilaian . Nilai 1 sampai nilai 5 mengukur pernyataan dalam kuisisioner, kemudian responden dapat memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan kenyataannya. Responden memberikan nilai 5 menandakan jawabannya mempunyai nilai yang sangat baik , sedangkan nilai 1 menandakan jawaban responden bernilai sangat tidak baik, buruk . Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor/nilai, misalnya:

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori				
5	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Objektif	Sangat Jujur	Sangat Kumplit
4	Baik	Tinggi	Objektif	Jujur	Kumplit
3	Cukup Baik	Cukup Tinggi	Cukup Objektif	Cukup Jujur	Cukup Kumplit
2	Tidak Baik	Tidak Tinggi	Tidak Objektif	Tidak Jujur	Tidak Kumplit
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Tidak Objektif	Sangat Tidak Jujur	Sangat Tidak Kumplit

Sumber :Erwan dan Dyah (2011 : 63)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang bisa diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data, sedangkan data sekunder yaitu tidak bisa langsung diberikan kepada peneliti atau pengumpul data, namun harus

melewati pihak lain atau perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data primer, hal ini bertujuan agar data bisa langsung diterima oleh peneliti dari objek penelitian dengan menggunakan bahan kuisisioner. Kuisisioner ini ditunjukkan kepada bagian Manajemen perusahaan sebagai objek dan manajer sebagai respondennya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat beberapa metode, tujuannya agar bisa mendapatkan data secara langsung atau data primer.

1) Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan penulis teliti.

2) Kuesioner

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:75) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Di dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang bersifat tertutup. Kuisisioner bersifat tertutup merupakan kuisisioner yang berisi tentang

pertanyaan dan telah diberikan skor, dimana skor tersebut nantinya akan dihitung dengan menggunakan statistik. Kuisisioner yang disebar akan dibandingkan dengan yang diisi oleh setiap responden yang dikatakan sebagai *response rate*. Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

“Keuntungan utama kuisisioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuisisioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima”.

Adapun Rumus *response rate* :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The number of who answered the survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\%$$

(Sumber: Yang dan Miller (2008:231))

Terdapat kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	<i>Excellent</i>
2	70% - 85%	<i>Very Good</i>
3	60% - 69%	<i>Acceptable</i>
4	51% - 59%	<i>Questionable</i>
5	≤ 50%	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertiannya dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang umum dan mempunyai objek dan terdiri dari beberapa karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah staff level manajemen sebanyak 3 responden di setiap perusahaannya.

Tabel 3.4
Daftar BUMN di Kota Bandung

No	Nama BUMN	Keterangan
1	PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	Belum Memberikan Konfirmasi
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	Belum Memberikan Konfirmasi
3	PT Bank Tabungan Negara (BTN)	3 Kuesioner
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Belum Memberikan Konfirmasi
5	PT Asuransi Jiwasraya	3 Kuisisioner
6	PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Askes)	Belum Memberikan Konfirmasi
7	PT Jamsostek	Belum Memberikan Konfirmasi
8	PT Taspen	3 Kuisisioner
9	PT. Pegadaian	3 Kuisisioner
10	PT Jasa Marga	Tidak Menerima Kuisisioner
11	PT Kimia Farma Tbk	Belum Memberikan Konfirmasi
12	Perum DAMRI	Tidak Menerima Kuisisioner
13	PT Kereta Api Indonesia	Belum Memberikan Konfirmasi
14	PT Pos Indonesia	3 Kuisisioner
15	PT. Perkebunan Nusantara VIII	3 Kuisisioner
16	PT Bio Farma	Belum Memberikan Konfirmasi
17	PT PLN	Tidak Menerima Kuisisioner
18	PT LEN Industri	Belum Memberikan Konfirmasi
19	PT PINDAD	Tidak Menerima Kuisisioner

20	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tidak Menerima Kuisisioner
21	Perum Pembangunan Perumahan Nasional	Belum Memberikan Konfirmasi
22	PT ASURANSI JASA RAHARJA	Tidak Menerima Kuisisioner
23	PT Dirgantara Indonesia (PTDI)	Tidak Menerima Kuisisioner
24	PT Jamsostek	Belum Memberikan Konfirmasi
25	PT. INTI	3 Kuisisioner

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Harus diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih adalah sample representative. Artinya bahwa semua karakteristik populasi harus dapat mencerminkan dalam sample yang telah dipilih. Dalam menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis yang masih bisa di tolerir $e=0.1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat

dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{25}{1 + 25 \cdot 10^2}$$

$n = \frac{25}{1.25} = 20$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 20 perusahaan yang terbagi menjadi 3 responden dalam satu sampel perusahaan.

Berdasarkan perhitungan diatas yang mejadi sampel dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 20 perusahaan dan terbagi menjadi 3 responden dalam satu sampel perusahaan dari seluruh total perusahaan BUMN di Kota Bandung, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (perusahaan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan survey ke lapangan sampel yang didapat sebanyak 6 perusahaan atau sama dengan 18 responden dari 20 perusahaan atau sama dengan 60 responden yang dijadikan sampel. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan penelitian di lapangan karena semua sampel tidak bisa untuk menerima angket karena alasan lain – lain sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh data di lapangan.

Berikut daftar perusahaan yang menerima angket untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan BUMN Yang Dijadikan Sample

No	Nama BUMN	Keterangan
1	PT Bank Tabungan Negara (BTN) Persero	3 Kuisisioner
2	PT Asuransi Jiwasraya Persero	3 Kuisisioner
3	PT Taspen Persero	3 Kuisisioner
4	PT Pos Indonesia Persero	3 Kuisisioner
5	PT. INTI Persero	3 Kuisisioner
6	PT. Pegadaian Persero	3 Kuisisioner

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Bandung pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap pelaporan hasil penelitian atau dimulai pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pra Survei						
	a. Persiapan Judul						
	b. Persiapan Teori						
	c. Pengajuan Judul						
	d. Mencari Lokasi Penelitian						
2.	Usulan Penelitian:						
	a. Penulisan UP						
	b. Bimbingan UP						
	c. Sidang UP						
	d. Revisi UP						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Pengolahan Data						

5.	Penyusunan Skripsi						
	a. Bimbingan Skripsi						
	b. Sidang Skripsi						
	c. Revisi Skripsi						
	d. Pengumpulan Draft Skripsi						

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini data yang di uji berasal dari data primer yang telah diisi oleh responden (auditor internal). Untuk menguji kebenarannya maka jawaban yang diberikan oleh responden diperlukan pengujian data dengan menggunakan pengujian Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai *validity is a characteristic of meansuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure.*

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah sebuah karakteristik yang mempunyai keterkaitan dengan kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti. Tujuan dilakukanya sebuah uji validitas adalah untuk mengetahui mengenai alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner telah sesuai atau benar – benar dapat menjamin sebagaimana fungsinya. Faktor dalam pencapaian suatu uji data secara validitas adalah data tersebut mampu mengungkapkan setiap pernyataan dengan jumlah skor setiap variabel.

Tabel 3.7
Standar Penilaian untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

(Sumber: Barker et al,2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi pearson product moment (r). Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan software SPSS 18.0 for windows dengan metode korelasi untuk Mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2012:131)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

r_b = Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et all.

Barker et al. (2002:70) mengemukakan bahwa terdapat kriteria atau kategori terhadap pengujian reliabilitas. Kriteria atau kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Validity
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- 2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Tabel 3.9
Bobot Nilai Skor Aktual

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 85)

Dari pengertian Sugiyono dapat disimpulkan bahwa analisi metode deskriptif merupakan alat untuk mengolah data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku umum.

3.6.2 Analisis Data Metode Verikatif

Tujuan pengujian verifikatif menurut Juliansyah Noor (2017:20) yaitu penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Pengujian metode verifikatif adalah untuk melakukan pengujian normalitas dan untuk menguji antar variabel – variabel yang diteliti dengan analisis jalur atau *path analysis*.

Transformasi data yaitu mengkonversi data ordinal yang diperoleh melalui kuesioner menjadi data interval. Metode transformasi yang digunakan yakni method of successive interval (MSI).

Menurut Riduwan dan Akdon langkah-langkah Method of Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi (f)
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden disebut proporsi (p)
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = (\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit}) : (\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})$$

Keterangan:

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area below upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area below lower limit : Daerah dibawah batas bawah

8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$\textit{Transformed scala value} = y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

3.6.2.1 SEM Partial Least Square (PLS)

Menurut Imam Ghozali (2013:18) , Metode *Partial Least Square* (PLS) model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indicator - indikator (*variable manifest*).

Peneliti menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya. Menurut Imam Ghozali (2013:19) Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghazali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

“PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil. Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan:

- 1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model.
- 2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran.
- 3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Sumber Daya Manusia) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Kualitas Auditor Internal Dan Sistem Pengendalian Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel *laten* Kualitas Auditor Internal terdiri dari 5 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel *laten* Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 6 variabel *manifest* dan untuk variabel *laten* Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN terdiri dari 5 variabel *manifest*.

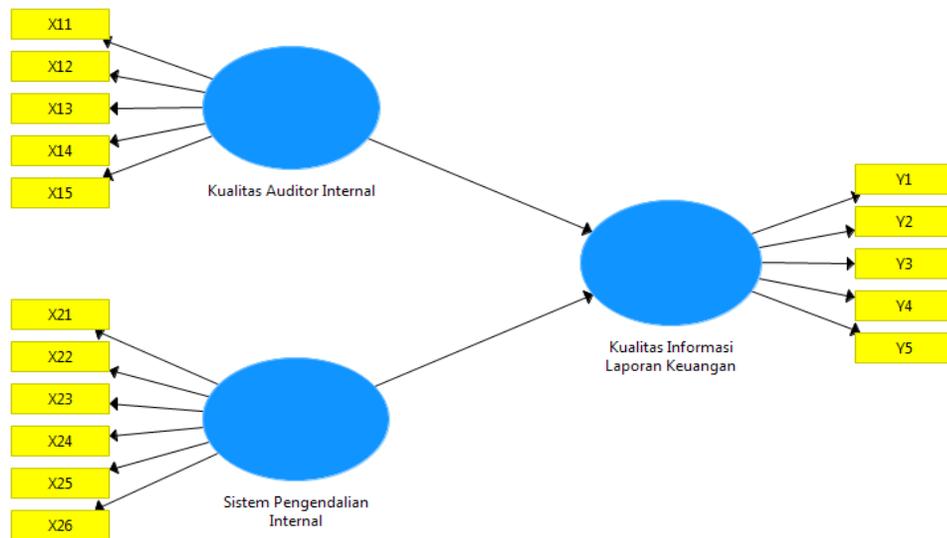
3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full*

model. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan Menggunakan SEM PLS

Keterangan:

Ξ_1 = Kualitas Auditor Internal (X_1)

Ξ_2 = Sistem Pengendalian Internal (X_2)

η = Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 diatas, pada tabel 3.8 Berikut dijelaskan mengenai lambing-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural:

Tabel 3.10
Lambang Statistik Untuk Indikator dan Variabel Yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Independensi	ξ_1	Kualitas Auditor Internal
X _{1.2}	Integritas		
X _{1.3}	Kompetensi Profesionalisme		
X _{1.4}	Kerahasiaan		
X _{1.5}	Objektivitas		
X _{2.1}	Lingkungan Pengendalian	ξ_2	Sistem Pengendalian Internal
X _{2.2}	Penilaian Resiko		
X _{2.3}	Kepatuhan Terhadap Hukum		
X _{2.4}	Kegiatan Pengendalian		
X _{2.5}	Informasi dan Komunikasi		

X _{2.6}	Pemantauan		
Y.1	Relevan	H	Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN
Y.2	Andal		
Y.3	Tepat Waktu		
Y.4	Dapat Dibandingkan		
Y.5	Dapat Dipercaya		

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

c. Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

- 1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta \xi_1 + \gamma_2 + \zeta$$

- 2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$\begin{aligned} X_{1,2} &= \lambda_2 \xi_1 + \delta_2 \\ X_{1,3} &= \lambda_3 \xi_1 + \delta_3 \\ X_{2,1} &= \lambda_4 \xi_2 + \delta_4 \\ X_{2,2} &= \lambda_5 \xi_2 + \delta_5 \end{aligned}$$

b. Pengukuran variable endogen

$$\begin{aligned} Y_1 &= \lambda_6 \eta + \varepsilon_1 \\ Y_2 &= \lambda_7 \eta + \varepsilon_2 \\ Y_3 &= \lambda_8 \eta + \varepsilon_3 \\ Y_4 &= \lambda_9 \eta + \varepsilon_4 \end{aligned}$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

5 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Beta</i>
Z	<i>Error pada Endogenous Latent Variable</i>	<i>Zeta</i>

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β , dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut (Imam Ghozali, 2013:85), tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner*

model dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.12
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) evaluasi model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik. Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erast
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erast

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Kualitas Auditor Internal (X_1) terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN(Y) menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Pengendalian Internal (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN (Y) menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Johar Arifin (2017:18), tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai

dengan melakukan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Penelitian Uji Statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel independen (X_1) Kualitas Auditor Internal dan (X_2) Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel dependen (Y) Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu uji dua pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $b = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $b \neq 0$. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: $b = 0$: Kualitas Auditor Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan
- Ha: $b \neq 0$: Kualitas Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan
- Ho: $b = 0$: Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan
- Ha: $b \neq 0$: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan

signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan.

- 1) Tingkat signifikan ditentukan dengan 0,05 dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis.
- 2) Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:275)

Keterangan:

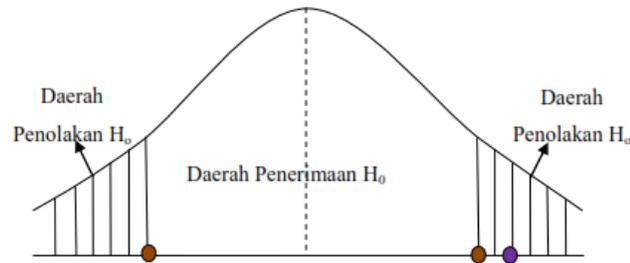
- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

3.7.2 Menggambar Nilai Penerimaan dan Penolakan

- 1) a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- 2) b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- 3) c. t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan

- 4) d. t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber : Sugiyono (2013:185)

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Perusahaan (tidak dipengaruhi) oleh Kualitas Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal.